

EFEKTIFITAS PENGGUNAAN LABEL NOMOR PANGGIL KHUSUS DALAM PROSES TEMU KEMBALI INFORMASI PEMUSTAKA DI UPT PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS DIAN NUSWANTORO SEMARANG

Wisnu Prabowo^{*)}, Ika Krismayani

*Program Studi S-1 Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro,
Jl. Prof. Soedarto, SH, Kampus Undip Tembalang, Semarang, Indonesia 50275*

Abstrak

Skripsi ini berjudul “Efektifitas Penggunaan Label Nomor Panggil Khusus dalam Proses Temu Kembali Informasi Pemustaka di UPT Perpustakaan Universitas Dian Nuswantoro Semarang”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas penggunaan label nomor panggil khusus dalam proses temu balik informasi pemustaka di UPT Perpustakaan Universitas Dian Nuswantoro Semarang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Sampel yang diambil sejumlah 90 responden dengan menggunakan teknik simple random sampling. Metode pengumpulan data menggunakan kuisioner dan observasi. Penelitian ini mempunyai dua variabel yaitu variabel bebas (x) penggunaan label nomor panggil khusus dan variabel terikat (y) proses temu kembali informasi. Analisis data menggunakan analisis regresi linear sederhana dan dengan bantuan SPSS versi 24. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat efektifitas penggunaan label nomor panggil khusus dalam proses temu balik informasi pemustaka di UPT Perpustakaan Universitas Dian Nuswantoro tergolong tinggi. Hasil R square ditemukan bahwa efektifitas penggunaan label nomor panggil khusus dalam proses temu balik informasi pemustaka dapat dijelaskan sebesar 54,8%. Sedangkan sisanya sebesar 45,2% dijelaskan atau dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dari hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan label nomor panggil khusus efektif untuk membantu pemustaka dalam melakukan proses temu balik informasi.

Kata kunci: efektifitas; nomor panggil; temu kembali informasi

Abstract

*[This thesis was titled **The Effectiveness of Using Special Call Number Labels in the Users Information Retrieval Process in UPT Dian Nuswantoro University Library Semarang**]. The purpose of this study was to find out the effectiveness of using special call number labels in the user information retrieval process at UPT Dian Nuswantoro University Library Semarang. This study uses quantitative research methods. Samples taken were 90 respondents using simple random sampling technique. Methods of data collection using questionnaires and observations. This study has two variables, namely the independent variable (x) the use of a special call number label and the dependent variable (y) the information retrieval process. Data analysis using simple linear regression analysis and with the help of SPSS version 24. The results of this study indicate that the effectiveness of the use of special call number labels in the user information retrieval process at UPT Dian Nuswantoro University Library is high. The results of the R square found that the effectiveness of using special call number labels in the information retrieval process can be explained by 54.8%. While the remaining 45.2% is explained or influenced by other factors not examined in this study. From these results, it can be concluded that the use of special call number labels is effective to assist users in carrying out information retrieval processes.*

Keywords: *effectiveness; call number; information retrieval*

^{*)} Penulis Korespondensi.

E-mail: wisnuprabovo@gmail.com

1. Pendahuluan

Perkembangan informasi yang terjadi pada era ini sudah semakin modern dan hal tersebut menuntut semua lapisan masyarakat untuk mendapatkan informasi terbaru agar mereka dapat mengikuti perkembangan informasi saat ini. Masyarakat dalam mencari informasi salah satunya dengan melakukan kegiatan membaca. Kegiatan membaca dapat dilakukan dengan membeli buku, mencari di internet maupun dengan berkunjung ke perpustakaan.

Perpustakaan secara umum adalah sebuah unit kerja yang berfungsi untuk mengelola, menyimpan dan menyebarkan informasi baik informasi dalam bentuk tercetak dan non-cetak. Perpustakaan memiliki tujuan yaitu untuk memenuhi kebutuhan pemustaka akan kebutuhan informasi saat ini. Perpustakaan memiliki beberapa komponen penting yaitu meliputi gedung, sarana dan prasarana, koleksi, serta layanan yang dilakukan oleh perpustakaan. Dalam kegiatannya perpustakaan harus memiliki organisasi perpustakaan yang terintegrasi dengan baik agar kegiatan yang dilakukan dapat berjalan dengan lancar.

Perpustakaan merupakan tempat yang menyediakan berbagai macam informasi yang dibutuhkan oleh pemustaka dalam berbagai macam bentuk sumber informasi. Oleh karena itu, diperlukan sebuah cara agar sumber informasi yang dibutuhkan oleh pemustaka dapat ditemukan secara lebih cepat, mudah dan relevan.

Koleksi bahan pustaka disimpan menggunakan pengklasifikasian bahan pustaka. Bahan pustaka dikelompokkan secara sistematis ke dalam kelas tertentu berdasarkan ciri yang sama. Beberapa sistem pengklasifikasian yang dapat digunakan saat ini yaitu seperti DDC (*Dewey Decimal Classification*), UDC (*Universal Decimal Classification*), LC (*Library of Congress Classification*). Dengan adanya klasifikasi bahan pustaka akan memudahkan pemustaka dalam melakukan proses temu kembali informasi. Sehingga informasi yang diperlukan oleh pemustaka dapat ditemukan secara cepat, mudah dan relevan.

Temu kembali informasi menurut Houghton dalam Purwono (2010: 155) adalah penelusuran yang merupakan interaksi antara *user* dan sistem dan pernyataan kebutuhan pengguna diekspresikan sebagai suatu istilah yang tertentu. Selanjutnya dinyatakan bahwa komponen fundamental dari sistem temu kembali informasi adalah penyimpanan (*storage*), dan proses temu kembali (*retrieval*). Penyimpanan menyangkut analisis subjek oleh pengindeks dan penerjemahan dari istilah ke dalam bahasa pengindeksan oleh sistem. Proses temu kembali berkaitan dengan analisis dan pernyataan penelusuran. Permasalahan yang sering terjadi dalam temu kembali informasi menurut Ingwersen adalah *aboutness and representation, relevance dan evaluation*.

1. *Aboutness and Representation*

Secara mendasar, *aboutness* mengacu pada pertanyaan “apakah ini dokumen, teks atau gambar?”. Akan tetapi berdasarkan konsep yang dikemukakan oleh Salton (dalam Ingwersen, 1992: 50) yaitu “*aboutness is associated with content bearing units in the text, generated by the author. Consequently, one may represent information by single terms derived directly from the document.*” Artinya *aboutness* dikaitkan dengan unit-unit konten dalam teks, yang dihasilkan oleh penulis. Akibatnya, seseorang dapat mewakili informasi dengan istilah tunggal yang berasal langsung dari dokumen. Kemudian Ingwersen mengemukakan semua itu yang dikenal dengan sebutan *author aboutness* dan membentuk dasar untuk teori tentang *automatic indexing and matching techniques, providing simple representations of author's modified states of knowledge* (Ingwersen, 1992: 50). Pertanyaan mengenai “apakah ini dokumen, teks atau gambar?” dapat dijawab dengan cara klasifikasi atau pengindeksan dari dokumen.

Representasi dari potensi informasi textual dapat mengambil dua bentuk mendasar: 1) tipe 'formal' yang dalam pengambilan dokumen disebut 'data bibliografi'; 2) jenis 'topikal' yang terkait dengan isi dokumen. Jenis pertama berisi fakta-fakta yang berkaitan dengan generasi teks dan media yang memuatnya. Misalnya, nama penulis, tanggal publikasi, jumlah halaman, penerbit, nama jurnal, tipe dokumen, dll. Di bawah nama lain, atribut eksklusif dan formal semacam itu juga ditemukan di lingkungan multi media dan kantor dan ditandai dengan hanya memiliki samar atau tidak ada hubungannya dengan apa teks itu. Sebaliknya, atribut seperti itu berkaitan dengan *isness*, yaitu apa objek dalam sistem atau memiliki nilai fisik atau nilai lainnya. Jadi dapat dikatakan bahwa *representation* adalah wakil dari dokumen yang bisa berupa katalog atau indeks.

2. *Relevance (Relevansi)*

Relevance dalam temu kembali informasi merupakan hal yang penting. Hal ini karena dalam proses temu kembali informasi dikatakan berhasil jika informasi yang didapat sesuai dengan informasi yang dicari oleh pemustaka. Hal ini sesuai dengan konsep yang dikemukakan oleh Ingwersen (1992: 54), yaitu:

“If a document contains information about X then it is likely to be relevant to X. The Process of locating relevant documents (however), is inherently uncertain, it also highly context dependent. The uncertainty enters in a number of ways, firstly through the aboutness,

(where) it is only possible to determine that a document is about something to a degree, hence our probabilistic models, a document is about X with probability α , it may or not contain the information X.”

Artinya Jika sebuah dokumen berisi informasi tentang X maka kemungkinan itu relevan dengan X. Proses untuk menemukan dokumen yang relevan (bagaimanapun), secara inheren tidak pasti, konteksnya juga sangat tergantung. Ketidakpastian masuk dalam beberapa cara, pertama melalui kesusahan, (dimana) hanya mungkin untuk menentukan bahwa sebuah dokumen adalah tentang sesuatu sampai tingkat tertentu, maka model probabilitas kita, sebuah dokumen berukuran sekitar X dengan probabilitas α , mungkin atau tidak mengandung informasi X.

3. *Evaluation* (Evaluasi)

Evaluasi dalam temu kembali informasi dapat mencakup banyak bidang. Salah satunya adalah efektifitas. Ada dua hal yang digunakan untuk mengukurnya yaitu rasio atau perbandingan dari perolehan (*recall*) dan ketepatan (*precision*). Perolehan (*recall*) berhubungan dengan kemampuan sistem untuk memanggil dokumen yang relevan.

$$Recall (R) = \frac{Jumlah\ dokumen\ relevan\ yang\ terambil\ (a)}{Jumlah\ dokumen\ relevan\ yang\ ada\ dalam\ database\ (a+b)}$$

Ketepatan (*precision*) berkaitan dengan kemampuan sistem untuk tidak memanggil dokumen yang tidak relevan. Rasio dari tingkat perolehan (*recall*) dan ketepatan (*precision*) yang dicapai dalam kegiatan penelusuran dapat diungkapkan sebagai berikut:

$$Precision (P) = \frac{Jumlah\ dokumen\ relevan\ yang\ terambil}{Jumlah\ dokumen\ yang\ terambil\ dalam\ pencarian}$$

Kondisi ideal dari keefektifan suatu sistem temu kembali informasi adalah apabila rasio perolehan dan ketepatan sama besarnya (1:1). Karena rasio dari recall sulit diukur karena jumlah seluruh dokumen yang relevan dalam database sangat besar. Oleh karena itu presisi (*precision*) yang menjadi salah satu ukuran yang digunakan untuk menilai keefektifan suatu sistem temu kembali informasi (Rowley dalam Purwono, 2010: 161-162).

The National Library Board (NLB), Singapura pada tahun 1999 telah menggunakan pengklasifikasian yang mengadopsi sistem kategori alternatif untuk perpustakaan dengan pendekatan hibrida. NLB meningkatkan *call number* dengan mengadopsi konsep toko buku dari 10 kategori paling populer berdasarkan DDC. NLB juga mengadopsi perspektif pemustaka dalam

melakukan pelayanan. Hal ini membuat pemustaka dapat lebih mudah saat mencari dan menemukan sumber informasi yang mereka cari.

UPT Perpustakaan Universitas Dian Nuswantoro merupakan jenis perpustakaan perguruan tinggi. Pemustaka di UPT Perpustakaan Universitas Dian Nuswantoro berasal dari berbagai tingkatan *civitas* akademik mulai dari mahasiswa, dosen, serta karyawan. Kemampuan dalam melakukan penelusuran informasi dari berbagai tingkatan *civitas* akademik pasti berbeda. Hal ini mendorong pustakawan di UPT Perpustakaan Universitas Dian Nuswantoro untuk melakukan sebuah inovasi untuk memudahkan pemustaka dalam melakukan proses penelusuran informasi, yaitu sebuah nomor panggil khusus yang ditempelkan pada punggung buku. Inovasi ini juga dilakukan oleh beberapa perpustakaan seperti di PERSIPDA Salatiga dan kantor perpustakaan dan arsip wilayah Magelang yang menggunakan label warna untuk membantu proses temu kembali informasi, sementara UPT Perpustakaan Universitas Dian Nuswantoro menggunakan label nomor panggil khusus yang menunjukkan lokasi dimana koleksi bahan pustaka berada.

Koleksi bahan pustaka di UPT Perpustakaan Universitas Dian Nuswantoro diklasifikasikan menggunakan DDC. Untuk mempermudah pustakawan dalam melakukan *shelving* serta pemustaka dalam melakukan proses temu kembali informasi, maka koleksi bahan pustaka dalam penyusunannya di rak dikelompokkan menggunakan nomor panggil khusus. Nomor panggil khusus tersebut berupa label yang terdiri atas huruf serta angka dan ditempel pada bagian punggung buku dan rak buku.



Gambar 1. Label nomor panggil khusus yang ditempel pada punggung buku

Nomor panggil khusus tersebut menjadi sebuah alat pendukung yang berfungsi untuk membantu pemustaka dalam melakukan proses temu kembali informasi dengan melihat kode yang ada dalam OPAC, rak dan punggung buku. Nomor panggil khusus yang digunakan adalah kolaborasi dari huruf dan angka. Bahan pustaka yang diletakkan pada rak koleksi referensi memiliki label nomor panggil khusus yang diawali dengan angka kemudian diikuti dengan huruf abjad,

sementara bahan pustaka yang ada pada rak koleksi tandon diawali dengan huruf abjad kemudian diikuti dengan angka. Contoh penggunaan label nomor panggil khusus tersebut seperti label 7G.1 untuk subyek ekonomi. Maksud dari tabel tersebut adalah 7G menunjukkan subjek ekonomi dan angka 1 dibelakangnya menunjukkan lokasi rak pertama pada subyek tersebut. Contoh lainnya adalah label 13M.8, pada label tersebut 13M menunjukkan subyek metodologi dan 8 menunjukkan rak ke 8 pada subyek metodologi dan lain sebagainya. Tujuan dari adanya nomor panggil khusus ini adalah untuk mempermudah pemustaka dalam melakukan proses temu kembali informasi serta memudahkan pustakawan dalam kegiatan shelving. Label nomor panggil khusus akan membuat penempatan bahan pustaka tepat pada rak sehingga akan membuat pemustaka lebih cepat dalam melakukan proses temu kembali informasi. Akan tetapi, berdasarkan observasi sementara dengan melakukan wawancara pada pemustaka, peneliti menyimpulkan bahwa penggunaan nomor panggil khusus di UPT Perpustakaan Universitas Dian Nuswantoro masih belum efektif. Pemustaka tersebut terkadang masih membutuhkan waktu yang cukup lama untuk menemukan buku yang dia butuhkan.

Penulis mendapatkan beberapa referensi yang berupa penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Pertama, penelitian sebelumnya yang ditemukan oleh peneliti adalah penelitian yang dilakukan oleh Madiareni Sulaiman, Seno Yudhanto, Hermin Triasih, Tri Margono pada tahun 2015 dengan judul “Efektifitas Penggunaan Nomor Klasifikasi dalam Pengolahan Laporan Penelitian dan Temu Kembali Informasi: Studi Kasus di PDII – LIPI”. Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan survei. Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk mengidentifikasi (1) efektifitas penggunaan nomor klasifikasi dalam proses pengolahan laporan penelitian, (2) aksesibilitas nomor klasifikasi terhadap konten (*content accessibility*), (3) kualitas konten (*content quality*), dan (4) masukan untuk kebijakan di bidang dokumentasi dari sudut efek proses pengolahan literatur menggunakan klasifikasi dengan penerimaan pengguna (*user acceptability*) dalam proses temu kembali informasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nomor klasifikasi masih dianggap penting bagi analis dan petugas layanan, khususnya dalam membuat laporan statistik, sebagai bahan pertimbangan untuk pengembangan koleksi atas penggunaan laporan penelitian, dan sebagai acuan dalam penghitungan bidang-bidang atau subjek ilmu yang dimanfaatkan oleh para pengguna. Nomor kelas bagi pengguna dapat dipakai sebagai alternatif dalam proses pencarian informasi sehingga mempermudah pengguna dalam mendapatkan konten sesuai dengan kebutuhan informasi mereka.

Penelitian kedua yang ditemukan oleh peneliti adalah penelitian yang dilakukan oleh Fitriya Nur Istiyani pada tahun 2014 dengan judul “Efektifitas Pemanfaatan Label Warna dalam Proses Temu Kembali Informasi di Kantor Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Magelang”. Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian bertujuan untuk mengetahui tingkat efektifitas pemanfaatan label warna dalam proses temu kembali informasi di kantor Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Magelang.

Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa tingkat efektifitas pemanfaatan label warna di Kantor Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Magelang tergolong tinggi. Dari hasil penelitian tersebut disimpulkan bahwa pemanfaatan label warna efektif untuk membantu penelusuran koleksi buku.

Penelitian ketiga yang ditemukan oleh peneliti adalah penelitian yang dilakukan oleh Malarvele Ilangovan yang berjudul “*The Next Step –The Makeover from accessible Collections to Attractive Collections*” pada tahun 2015. Penelitian ini berisi tentang bagaimana *National Library Board* (NLB) dalam mendukung sebuah pendekatan *hybrid* untuk mengklasifikasikan koleksi *library@orchard* dan *Early Literacy Library* (ELL).

Penelitian sejenis sebelumnya yang telah dipaparkan memiliki tema yang sama yaitu mengenai efektifitas penggunaan label khusus dalam proses temu kembali informasi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sejenis sebelumnya terletak pada label khusus yang digunakan, yaitu menggunakan label nomor panggil khusus. Fokus kajian penelitian ini adalah efektifitas penggunaan label nomor panggil khusus dalam proses temu kembali informasi pemustaka. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sejenis sebelumnya karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas penggunaan label nomor panggil khusus dalam proses temu kembali informasi pemustaka di UPT Perpustakaan Universitas Dian Nuswantoro Semarang.

2. Metode Penelitian

Desain Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, sebab data dan analisis yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kuantitatif. Menurut Creswell (2014: 5) Penelitian kuantitatif merupakan metode-metode untuk mengkaji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Variabel-variabel ini diukur biasanya dengan instrumen-instrumen penelitian sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur-prosedur statistik.

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif. Sugiyono (2008: 147) mendefinisikan metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud

membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan survei. Menurut Creswell (2014: 216), penelitian survei yaitu mendeskripsikan secara kuantitatif kecenderungan, perilaku, atau opini dari suatu populasi dengan meneliti sampel populasi tersebut dan melakukan generalisasi atau membuat klaim-klaim tentang populasi itu

Populasi menurut Sugiyono (2008: 80) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek/objek yang mempunyai kualitas dari karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah para pemustaka yang menggunakan layanan temu kembali informasi di UPT Perpustakaan Universitas Dian Nuswantoro selama satu bulan terakhir yaitu sejumlah 938 pemustaka.

Sampel menurut Sugiyono (2008: 81) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Menurut Sugiyono (2008: 82), *Simple random sampling* merupakan teknik pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Cara tersebut dilakukan karena anggota populasi dianggap homogen. Sistem pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan rumus Slovin. Dengan menggunakan rumus tersebut, ditemukan sampel sejumlah 90 pemustaka.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi
Observasi menurut Hadi (dalam Sugiyono, 2008:145) merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi non-partisipan. Observasi non-partisipan yaitu peneliti tidak terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.
2. Kuisisioner
Kuisisioner menurut Sugiyono (2008: 142) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuisisioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisisioner tertutup. Kuisisioner tertutup adalah kuisisioner yang menyajikan pernyataan dan pilihan jawaban sehingga responden hanya dapat memberikan tanggapan terbatas pada pilihan yang diberikan.

Teknik pengolahan data penelitian ini menggunakan metode dan teori menurut Arikunto (2013: 278-280) diantaranya sebagai berikut :

1. Persiapan
Persiapan mencakup tentang pengecekan jumlah kuisisioner beserta dengan kelengkapan data. Kelengkapan data yang dimaksud adalah kelengkapan lembar, butir pertanyaan, bagian identitas dan demografi. Kegiatan dalam langkah persiapan meliputi:
 - a. Mengecek nama dan kelengkapan identitas pengisi.
 - b. Mengecek kelengkapan data.
 - c. Mengecek macam isian data.
2. Tabulasi data
Kegiatan pengelompokan data agar mudah di analisis dalam penelitian ini. Kegiatan Tabulasi antara lain adalah :
 - a. memberi skor terhadap item penelitian
 - b. memberi kode pada item yang tidak diberi skor
 - c. menyesuaikan data dengan teknik analisis yang diterapkan
 - d. memberikan kode (*coding*) dalam pengolahan data kuisisioner.
3. Penerapan Data Sesuai dengan Pendekatan Penelitian
Pengolahan data yang diperoleh dengan menggunakan rumus-rumus atau aturan-aturan yang ada, sesuai dengan pendekatan penelitian atau desain yang diambil.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana. Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui bagaimana variabel dependen secara individual dengan menggunakan SPSS versi 24.0 for Windows dengan rumus :

$$Y = a + bX,$$

Keterangan :

Y = variabel terikat (Dependen)

X = variabel bebas (Independen)

a = Harga Y dan X = 0 (konstanta)

b = koefisien arah regresi (kemiringan)

Dalam penelitian ini, metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis data kuantitatif deskriptif, yaitu suatu metode analisis data dengan menggunakan teknik telaah logika untuk menyimpulkan data yang bersifat kuantitatif yang dipergunakan untuk data yang sulit diukur dengan angka. Analisa data kuantitatif dilakukan terhadap data yang diperoleh dari metode kuisisioner. Untuk mengukur efektivitas penggunaan label nomor panggil khusus dilihat dari rata-rata jawaban dari masing masing responden dengan menggunakan rumus

$$P = F/N \times 100\%,$$

P = Angka rata-rata dalam prosentase

F = Frekuensi jumlah jawaban responden

N = Jumlah responden

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Identitas Responden

3.1.1 Analisis Data Responden berdasarkan Jenis Kelamin

Responden dalam penelitian ini adalah para pemustaka yang menggunakan layanan temu kembali informasi di UPT Perpustakaan Universitas Dian Nuswantoro Semarang.

Tabel 1. Tabel Jenis Kelamin

No	Kategori	Frekuensi	Persentase(%)
1	Perempuan	47	52,22
2	Laki laki	43	47,78
Jumlah		90	100

Berdasarkan data tersebut diatas, responden yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 47 orang atau 52,22%, dan laki laki berjumlah 43 orang atau 47,78%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengguna layanan temu kembali informasi cenderung didominasi oleh responden yang berjenis kelamin perempuan dibandingkan dengan responden berjenis kelamin laki laki.

3.1.2 Analisis Data Responden berdasarkan Jurusan

Tabel 2. Tabel Jurusan

No	Jurusan	Frekuensi	Persentase(%)
1	DIII Broadcasting	1	1,11
2	Desain Komunikasi Visual (DKV)	9	10,0
3	Kesehatan Masyarakat	12	13,3
4	Manajemen	35	38,9
5	Sistem Informasi	10	11,1
6	Teknik Biomedis	4	4,4
7	Teknik Industri	2	2,2
8	TI	17	18,9
Jumlah		90	100

Berdasarkan data tersebut, responden yang berasal dari jurusan DIII Broadcasting sebanyak 1 responden atau 1,11%, jurusan Desain

Komunikasi Visual (DKV) sebanyak 9 responden atau 10%, jurusan Kesehatan Masyarakat sebanyak 12 responden atau 13,3%, jurusan Manajemen 35 responden atau 38,9%, jurusan Sistem Informasi sebanyak 10 responden atau 11,1%, jurusan Teknik Biomedis 4 responden atau 4,4%, jurusan Teknik Industri 2 responden atau 2,2%, jurusan TI sebanyak 17 atau 18,9%. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa pengguna layanan temu kembali informasi cenderung didominasi oleh responden yang berasal dari jurusan Manajemen.

3.2 Recall and Precision

UPT Perpustakaan Universitas Dian Nuswantoro menggunakan software SLIMS sebagai alat bantu telusur informasi. OPAC memiliki beberapa kriteria pencarian, yaitu kriteria pencarian subyek, pengarang, judul, penerbit, tipe koleksi, lokasi, dan ISSN/ISBN. Dalam penelitian ini peneliti mencoba untuk menggunakan kriteria pencarian subyek untuk melakukan pengukuran *recall* dan *precision*. Lancaster (Dalam Purwono, 2010: 161) merumuskan *recall* dan *precision* sebagai berikut:

Tabel 3. Tabel Rumus *Recall* and *Precision*

	Relevan	Tidak Relevan	Total
Ditemukan	A	B	a+b
Tidak ditemukan	C	D	c+d
Total	a+b	c+d	a+b+c+d

$$Recall = [a / (a+c)] \times 100$$

$$Precision = [a / (a+b)] \times 100$$

Dalam penelitian ini peneliti mencoba untuk melakukan pengukuran *recall* dan *precision* pada beberapa subyek. Hal ini digunakan sebagai data tambahan peneliti untuk mengukur efektifitas penggunaan label nomor panggil khusus dalam proses temu kembali informasi. Berikut pemaparan hasil pengukuran *recall* dan *precision* yang dilakukan oleh peneliti:

1. Pengukuran *Recall*

Perolehan (*recall*) berhubungan dengan kemampuan sistem untuk memanggil dokumen yang relevan. Berikut pemaparan hasil uji *recall* menggunakan kriteria pencarian subjek:

Tabel 4. Hasil Uji Recall

No	Pencarian subjek	(a)	(c)	(a+c)	Recall	%
1.	Statistik	227	14	241	0,9412	94,12%
2.	Multimedia	68	2	70	0,9714	97,14%
3.	Komputer	114	5	119	0,9579	95,79%
4.	Matematika	231	12	243	0,9506	95,06%
Jumlah		Rata-rata		0,9553	95,53%	

2. Pengukuran precision

Ketepatan (*precision*) berkaitan dengan kemampuan sistem untuk tidak memanggil dokumen yang tidak relevan. Berikut pemaparan hasil uji *precision* menggunakan kriteria pencarian subjek:

Tabel 5. Hasil Uji Precision

No	Pencarian subjek	(a)	(b)	(a+b)	Precision	%
1.	Statistik	227	39	266	0,8533	85,33%
2.	Multimedia	68	42	110	0,6182	61,82%
3.	Komputer	114	47	161	0,7081	70,81%
4.	Matematika	231	53	284	0,8134	81,34%
Jumlah		Rata-rata		0,7482	74,82%	

Dari tabel di atas diperoleh hasil perbandingan nilai recall lebih besar daripada nilai *precision* (0,9553 > 0,7482). Jika dilakukan penyederhanaan nilai rata-rata perbandingan *recall* : *precision*, maka diperoleh nilai sebesar 9,5 : 7,5. Nilai tersebut menggambarkan bahwa nilai recall pada sistem OPAC UPT Perpustakaan Universitas Dian Nuswantoro lebih tinggi daripada nilai *precision*.

Kondisi ideal dari keefektifan suatu sistem temu kembali informasi adalah apabila rasio perolehan dan ketepatan sama besarnya (1:1). Jika dilihat perbandingan *recall* : *precision* pada beberapa subyek di atas 9,5 : 7,5, maka sistem temu kembali informasi OPAC UPT Perpustakaan Universitas Dian Nuswantoro sudah

mendekati kondisi ideal dari keefektifan suatu sistem temu kembali informasi. Karena rasio dari *recall* sulit diukur karena jumlah seluruh dokumen yang relevan dalam database sangat besar. Oleh karena itu presisi (*precision*) yang menjadi salah satu ukuran yang digunakan untuk menilai keefektifan suatu sistem temu kembali informasi (Rowley dalam Purwono, 2010: 161-162).

3.3 Uji Validitas

Uji validitas yaitu suatu skala pengukuran valid apabila skala tersebut digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Misalnya skala nominal yang bersifat non-parametrik digunakan untuk mengukur variabel nominal bukan untuk mengukur variabel interval yang bersifat parametrik (Sarwono, 2006: 99-100). Uji validitas digunakan untuk menguji variabel penggunaan label nomor panggil khusus dan temu kembali informasi. Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka indikator dikatakan valid dan sebaliknya, bila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka indikator dikatakan tidak valid. Adapun hasil dari analisis validitas diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 6. Hasil Uji Validitas

Variabel	Butir pertanyaan dalam kuisisioner	Koefisien Korelasi (r Hitung)	Nilai Kritis (r tabel)	Taraf Sig. (a=0,1)	Ket.
Temu kembali informasi	Q1	0,480	0,1745	0,1	Valid
	Q2	0,537	0,1745	0,1	Valid
	Q3	0,492	0,1745	0,1	Valid
	Q4	0,605	0,1745	0,1	Valid
	Q5	0,613	0,1745	0,1	Valid
	Q6	0,476	0,1745	0,1	Valid
	Q7	0,692	0,1745	0,1	Valid
	Q8	0,487	0,1745	0,1	Valid
	Q9	0,665	0,1745	0,1	Valid
	Q10	0,636	0,1745	0,1	Valid
Penggunaan label nomor panggil khusus	Q11	0,848	0,1745	0,1	Valid
	Q12	0,806	0,1745	0,1	Valid
	Q13	0,674	0,1745	0,1	Valid

Sumber: Data Kuesioner yang Telah Diolah, 2018

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa semua indikator yang digunakan untuk mengukur variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini mempunyai koefisien korelasi yang lebih besar dari r tabel = 0,1745, nilai r tabel untuk $df = n-2 = 90-2 = 88$ (0,1745). Sehingga semua indikator dari variabel penelitian ini adalah valid. Artinya bahwa setiap butir-butir pernyataan pada tiap-tiap variabel tersebut benar-benar tepat untuk mengukur data yang akan diuji.

3.4 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menunjuk pada adanya konsistensi dan stabilitas nilai hasil skala pengukuran tertentu. Reliabilitas berkonsentrasi pada masalah akurasi pengukuran dan hasilnya (Sarwono, 2006: 100).

Tingkat reliabilitas suatu variabel penelitian dapat dilihat dari hasil statistik *Cronbach Alpha* (a). Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,60. Adapun hasil uji reliabilitas yang dilakukan terhadap instrumen penelitian ini dapat dijelaskan pada tabel berikut ini.

Tabel 7. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Alpha Pembanding	Keterangan
Penggunaan label nomor panggil khusus	0,671	0,6	Reliabel
Temu kembali informasi	0,761	0,6	Reliabel

Sumber: Data Kuesioner yang Telah Diolah, 2018

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan sudah reliabel, karena cronbach's alpha setiap variabel lebih besar dari pada alpha pembanding. Hasil pengujian reliabilitas diperoleh nilai koefisien Alpha untuk variabel (X) sebesar 0,671 dan (Y) sebesar 0,761. Semua variabel indikator penelitian dikatakan reliabel. Hal ini berarti bahwa item pertanyaan yang digunakan akan mampu memperoleh data yang konsisten dalam arti jika pertanyaan tersebut diajukan lagi akan diperoleh jawaban yang relatif sama dengan jawaban pertama.

3.5 Analisis Regresi

Analisis ini untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Dalam penelitian ini variabel independennya adalah Penggunaan label nomor panggil khusus (X) dan variabel dependennya adalah Temu kembali informasi (Y). Untuk mengetahui hasil perhitungan model persamaan regresi pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 8. *Coefficients*

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Beta		
		Error		
(Constant)	21.141	1.879	11.252	.000
1				
X	1.627	.156	.744	10.445 .000

a. Dependent Variable: Y

Dari tabel *coefficients* di atas, kolom B pada Constant (a) adalah 21,141 sedangkan (b) adalah 1,627. Sehingga persamaan regresinya dapat ditulis sebagai berikut, $Y = 21,141 + 1,627X$.

Dari persamaan regresi diatas dapat diketahui bahwa ada pengaruh signifikan antara variabel penggunaan label nomor panggil khusus (X) dengan variabel temu kembali informasi (Y), dimana apabila nilai penggunaan label nomor panggil khusus meningkat satu satuan, maka keberhasilan temu kembali informasi juga akan meningkat sebesar 1,627 satuan. Artinya dengan semakin meningkatnya penggunaan label nomor panggil khusus maka temu kembali informasi oleh pemustaka juga akan semakin tinggi, begitu juga sebaliknya.

Berdasarkan analisis deskriptif pada tabel persamaan regresi diatas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan label nomor panggil khusus yang ada di UPT Perpustakaan Universitas Dian Nuswantoro Semarang dinyatakan efektif, penggunaan label nomor panggil khusus tersebut dapat mempengaruhi proses temu kembali informasi.

3.6 Uji Hipotesis

a. Uji t

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas (independen) penggunaan label nomor panggil khusus (X), signifikan atau tidak dalam mempengaruhi. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti ada pengaruh yang signifikan variabel penggunaan label nomor panggil khusus (X) secara parsial terhadap temu kembali informasi (Y). Dalam penelitian ini populasi sampel sebanyak 90 orang. Sehingga pengujian menggunakan uji t dengan $df = n-k-1$ $df = 90-1-1 = 88$ atau $df = 90$ dan tingkat signifikansi (α) = 10% : 2 = 5% maka diperoleh t_{tabel} sebesar 1.66235. Hasil pengujian diperoleh sebagai berikut:

Tabel 9. Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Beta			
	Error				
(Constant)	21.141	1.879	11.252	.000	
1					
X	1.627	.156	.744	10.445	.000

a. Dependent Variable: Y

Dari hasil tabel di atas dapat disimpulkan bahwa hasil analisis regresi menunjukkan t_{hitung} (10.445) lebih besar dari t_{tabel} (1.66235), maka dapat diinterpretasikan bahwa ada pengaruh signifikan antara variabel penggunaan label nomor panggil khusus dengan variabel temu kembali informasi. Sehingga H_1 diterima dan H_0 ditolak.

b. Uji Analisis Determinasi

Uji Analisis Determinasi yaitu salah satu nilai statistik yang dapat digunakan untuk mengetahui hubungan pengaruh antara variable penggunaan label nomor panggil khusus (X) dan variabel temu kembali informasi (Y). Untuk mengetahui berapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang ditunjukkan dengan presentasi. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1 yaitu, $0 \leq R^2 \leq 1$. Dalam penelitian ini menggunakan adjusted R^2 . Hasil pengujian diperoleh sebagai berikut:

Tabel 10. Uji Koefisien determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.744 ^a	.554	.548	2.381

a. Predictors: (Constant), Penggunaan label nomor panggil khusus

Dari hasil tabel diatas, besarnya adjusted R^2 adalah 0,548. Hal ini berarti 54,8% variasi keberhasilan temu kembali informasi di perpustakaan bisa dijelaskan oleh variasi dari variabel penggunaan label nomor panggil khusus, sedangkan sisanya ($100\% - 54,8\% = 45,2\%$) dijelaskan atau dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah disampaikan mengenai efektifitas penggunaan label nomor panggil khusus dalam proses temu balik informasi pemustaka di UPT Perpustakaan Universitas Dian Nuswantoro Semarang, maka simpulan yang dapat diambil adalah dengan adanya label nomor panggil khusus, maka akan dapat memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap keberhasilan temu balik informasi di perpustakaan. Besarnya pengaruh yang diberikan berdasarkan hasil perhitungan analisis koefisien determinasi adalah sebesar 54,8%. Melalui perhitungan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan label nomor panggil khusus sebesar 54,8% dinyatakan efektif dalam keberhasilan proses temu kembali informasi pemustaka di UPT Perpustakaan Universitas Dian Nuswantoro Semarang, sedangkan selebihnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil uji t ditemukan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($10,445 > 1,66235$) maka H_0 ditolak secara statistik adalah signifikan, dari hasil uji t nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) berarti terdapat pengaruh yang erat pada penggunaan label nomor panggil khusus dalam proses temu kembali informasi pemustaka. Jadi dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Daftar Pustaka

Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Creswell, John W. 2014. *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Emzir. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.

Hamakonda, Towa P. dan Tairas J.N.B. 2012. *Pengantar Klasifikasi Persepuluhan Dewey*. Jakarta: Libri.

Husain, Shabahat. 1993. *Library classification: Facets and analyses*. Delhi: B. R. Publishing Corporation. Sumber https://books.google.com/books/about/Library_Classification.html diakses 5 Agustus 2017.

Ilangovan, Malarvele. 2015. *The Next Step –The Makeover from accessible Collections to Attractive Collections*. Singapore: IFLA. Sumber <http://library.ifla.org/1126/1/148-Ilangovan-en.pdf> diunduh pada 13 September 2017.

Ingwersen, Peter. 1992. *Information Retrieval Interaction*. London: Taylor Graham.

Istiyani, Fitriya Nur. (2014). “Efektifitas Pemanfaatan Label Warna dalam Proses Temu Kembali Informasi di Kantor Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Magelang”. Skripsi, UIN Sunan Kalijaga.

- Kraaij, Wessel. 2004. *Variation on Language Modeling for Information Retrieval*. Enschede: Neslia Paniculata.
- Purwono, 2010. *Dokumentasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Saptari, Janu. 2006. "Temu Kembali Informasi Bibliografi dengan Bahasa Alami pada Field Judul dan Subjek (Studi Efektifitas Katalog Induk Terpasang Perpustakaan UGM). *Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi*. Volume III, No. 1.
- Sarwono, Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulaiman, Madiareni, dkk. 2015. "Efektifitas Penggunaan Nomor Klasifikasi dalam Pengolahan Laporan Penelitian dan Temu Kembali Informasi: Studi Kasus di PDII – LIPI". *Lokakarya Nasional Dokumentasi dan Informasi: Pengelolaan Data dan Informasi dalam Perkembangan Teknologi Informasi di Era Big Data*.
- Utami, Mira Setia. (2013). "Efektifitas Rambu-Rambu Nomor Klasifikasi terhadap Temu Kembali Informasi pada Layanan Sirkulasi di Perpustakaan Daerah Provinsi Jawa Tengah". Skripsi, Universitas Diponegoro.
- Zaenab, Ratu Siti. 2002. "Efektifitas Temu Kembali Informasi dengan Menggunakan Bahasa Alami pada CD-ROM Agris dan Abstracts". *Jurnal Perpustakaan Pertanian*. Vol. 11, No. 2.